

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Luka Perineum

1. Pengertian luka perineum

Luka perineum adalah perlukaan perineum pada waktu persalinan normal. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi digaris tengah dan bias menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat (Rukiyah,2019)

2. Penyebab Luka Perineum

Menurut Saifuddin (2016) penyebab luka perineum terdiri dari 2 yaitu:

a. Penyebab maternal

- 1) Pasien tidak mampu berhenti mengejan
- 2) Partus diselesaikan secara tergesa-gesa dengan dorongan fundus yang berlebihan
- 3) Edema dan kerapuhan pada perineum
- 4) Partus yang berlangsung sangat cepat

b. Faktor janin

- 1) Bayi besar
- 2) Posisi kepala yang abnormal
- 3) Persentasi bokong
- 4) Distosia bahu

3. Tingkatan luka perineum

Menurut Rukiyah (2019) perlukaan pada perineum dapat dibagi dalam beberapa tingkat yaitu:

- a. Tingkat I : jika perlukaan perineum hanya terbatas pada mukosa vagina atau kulit perineum
- b. Tingkat II : jika perlukaan yang lebih dalam dan luas ke vagina dan perineum dengan melukai fascia serta otot-otot diafragma urogenital
- c. Tingkat III : perlukaan yang lebih luas dan lebih dalam yang menyebabkan musculus spingter ani ekternum
- d. Tingkat IV : perlukaan yang lebih luas dan lebih dalam yang menyebabkan musculus spingter ani ekternum sampai ke dinding rectum anterior

4. Bentuk luka perineum

Menurut Rukiyah (2019) bentuk luka perineum setelah melahirkan ada 2 macam yaitu:

a. Rupture

Rupture adalah luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan. Bentuk rupture biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit dilakuan penjahitan

- b. Episiotomi adalah sebuah irisan badan pada perineum untuk memperbesar muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala bayi. Episiotomy suatu tindakan yang disengaja pada perineum dan vagina yang

sedang dalam keadaan meregang. Tindakan ini dilakukan jika perineum diperkirakan akan robek teregang oleh kepala janin, harus dilakukan infiltrasi perineum dengan anastesi local. Insisi garis tengah mempunyai keuntungan karena tidak banyak pembuluh darah besar dijumpai disini dan daerah ini mudah diperbaiki.

5. Lingkup perawatan

Lingkup perawatan perineum ditujukan untuk pencegahan infeksi organ-organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme yang masuk melalui vulva yang terbuka atau akibat dari perkembangbiakan bakteri pada peralatan penampung lochea. Upaya yang dilakukan termasuk pencegahan infeksi dengan cara membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada kulit dan jaringan tubuh lainnya.

6. Faktor – faktor mempengaruhi penyembuhan luka

a. Faktor Internal

1) Usia

Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua.

Orang yang sudah lanjut usianya tidak dapat mentolerir stress seperti trauma jaringan atau infeksi.

2) Penanganan jaringan

Penanganan yang kasar menyebabkan cedera dan memperlambat penyembuhan

3) Hemoragi

Akumulasi darah menciptakan ruang rugi juga sel-sel mati yang harus disingkirkan. Area menjadi pertumbuhan untuk infeksi

4) Hypovolemia

Volume darah yang tidak mencukupi mengarah pada vasokonstriksi dan penurunan oksigen dan nutrient yang tersedia untuk penyembuhan luka

5) Faktor local edema

Penurunan suplai oksigen melalui gerakan meningkatkan tekanan interstisial pada pembuluh

6) Nutrisi

Nutrisi akan meningkatkan penyembuhan luka terutama yang mengandung protein akan meningkatkan perbaikan sel-sel yang rusak serta meningkatkan daya imunitas tubuh

7) Personal hygiene

Personal hygiene (kebersihan diri) dapat memperlambat penyembuhan , hal ini dapat menyebabkan adanya benda asing seperti debu dan kuman

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Dukungan dari lingkungan keluarga dimana ibu akan selalu merasa mendapatkan perlindungan dan dukungan serta nasihat-nasihat khususnya dari orangtua dalam merawat kebersihan pasca persalinan

2) Tradisi

Di Indonesia ramuan peninggalan nenek moyang untuk perawatan pasca persalinan masih banyak digunakan, misalnya untuk perawatan kebersihan genital, masyarakat tradisional menggunakan daun sirih yang direbus dengan air kemudian dipakai untuk cebok

3) Pengetahuan

Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan luka pun akan berlangsung lama.

4) Social ekonomi

Pengaruh dari kondisi social ekonomi ibu dengan lama penyembuhan perineum adalah keadaan fisik dan mental ibu dalam melakukan aktivitas sehari-hari pasca persalinan. Jika ibu memiliki social ekonomi yang rendah maka penyembuhan luka akan berlangsung lama karena timbulnya rasa malas dalam merawat diri

5) Penanganan petugas

Pembersihan harus dilakukan dengan tepat oleh penanganan petugas kesehatan, hal ini merupakan salah satu penyebab yang dapat menentukan lama penyembuhan luka perineum

6) Kondisi ibu

Kondisi kesehatan ibu baik secara fisik maupun mental, dapat menyebabkan lama penyembuhan.

7) Gizi

Makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar. Dan akan mempercepat masa penyembuhan luka perineum.

7. Waktu personal hygiene

a. Saat mandi

Pada saat mandi, ibu postpartum pasti melepas pembalut, setelah dibuka maka ada kemungkinan terjadi kontaminasi bakteri pada cairan yang tertampung pada pembalut, demikian pula pada perineum ibu untuk itu diperlukan pembersihan perineum.

b. Setelah buang air kecil

Pada saat buang air kecil, pada saat buang air kecil kemungkinan besar terjadi kontaminasi air seni pada rectum akibatnya dapat memicu pertumbuhan bakteri pada perineum untuk itu diperlukan pembersihan perineum.

c. Pada saat buang air besar

Diperlukan pembersihan sisa-sisa kotoran disekitar anus, untuk mencegah terjadinya kontaminasi bakteri dari anus ke perineum yang letaknya bersebelahan maka diperlukan proses pembersihan anus dan perineum secara keseluruhan.

8. Penyembuhan Luka Perineum

Menurut Uliyah dan Hidayat (2008) Fase penyembuhan secara ideal merupakan proses penyembuhan luka dalam memulihkan seperti jaringan semula, bila tidak memungkinkan maka akan terbentuk jaringan parut. Penyembuhan luka jahitan perineum ditandai dengan tidak adanya infeksi seperti Kalor (panas), rubor (Kemerahan), tumor (pembengkakan), dolor (nyeri), dan fungsional (terganggunya fungsi). Penyembuhan luka jahitan secara normal akan terjadi pada hari kelima hingga hari ketujuh dengan ditandai dengan luka kering seperti

a. Tidak adanya kemerahan

b. Tidak adanya pembengkakan

c. Jaringan menyatu

d. Tidak ada nyeri ketika duduk

Proses penyembuhan luka melalui 4 tahap diantaranya:

- a. Fase inflamasi, tahap ini dimulai saat terjadinya luka. Terjadi proses hemostatis yang ditandai dengan pelepasan histamin ditandai dengan proses peradangan
- b. Fase destruktif, terjadinya pembersihan jaringan yang mati oleh leukosit
- c. Fase proliferasi, pembuluh darah baru diperkuat oleh jaringan ikat dan menginfiltrasi (penyusupan) luka
- d. Fase maturasi terjadi reepitelisasi (proses pembentukan kembali jaringan) luka

B. Daun Sirih

1. Pengertian

Menurut Andari dan Lastika (2019), sirih merupakan tanaman merambat yang tingginya bias mencapai 15 cm. sirih memiliki batang berbentuk bulat, berwarna coklat kehijauan, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar. Bagian daunnya yang tunggal berbentuk jantung, tumbuh berselang-seling, bertangkai, berujung runcing dan mengeluarkan aroma yang sedap bila diremas. Daunnya memiliki panjang sekitar 5-8 cm dan lebar 3-5 cm.

Menurut Brina (2018), Sirih termasuk kedalam keluarga dari (Pipera ceae) merupakan salah satu jenis tanaman yang sangat mudah ditemui di Indonesia, terutama bagi kita yang tinggal di daerah perkampungan. Biasanya di kebun-kebun, daun sirih sengaja ditaman karena memiliki segudang manfaat. Bentuk pohonnya sendiri bias dilihat dengan ciri-ciri batang yang menjalar dan biasanya menumpang pada pohon lain.

1. Jenis-jenis sirih

Menurut Brina (2018), ada banyak jenis sirih yang ada sekarang ini yaitu sebagai berikut;

a. Sirih hijau

1) Pengertian Sirih Hijau

Sirih hijau adalah selain dari warnanya sendiri kemudian bila daunnya disobek akan keluar lendir dengan rasa pahit getir.. sirih hijau lebih mudah ditemukan sebagai antiseptic



2) Kandungan Sirih hijau

Ada beragam zat yang terkandung dalam daun sirih diantaranya minyak atsiri, *hidroksikavicol*, *kavicol*, *kavibetol*, *allyprokatekol*, *eugenol*, *caryofelen*, *fenil propada*, *tanin*, gula dan zat samak yang memiliki daya mematikan kuman, anti oksidasi dan fungsida, anti jamur. Karena kandungan yang sangat kaya tersebut, daun sirih sering dipakai obat herbal untuk mengatasi berbagai penyakit.

3) Manfaat daun sirih hijau

Khasiat daun sirih sebagai salah satu obat untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, obat bisul, hidung berdarah, radang

selaput lendir mata, mulut berbau, gusi bengkak, radang tenggorokan, encok, jantung berdebar-debar, batuk kering, demam nifas dan sariawan. Daunnya bisa digunakan untuk mengobati sakit perut, obat cacing, untuk obat kumur, dan mengandung obat perangsang. Bagian daun yang sudah direbus dapat digunakan untuk mengobati luka memar, mencuci luka, dan juga sebagai obat luka pada ibu yang habis melahirkan atau wanita yang keputihan, dan juga digunakan untuk mencegah mimisan hidung.

4) Efek farmakologi daun sirih hijau

Daun sirih berpotensi sebagai obat luka pada luka bakar derajat II. Selain itu, daun sirih hijau memiliki aktivitas antijamur terhadap *Candidia albicans* sehingga dapat mengobati keputihan pada wanita dan mempercepat penyembuhan luka.

b. Sirih merah

1) Pengertian sirih merah

Daun sirih merah merupakan tanaman yang tumbuh merambat dan bersandar pada batang pohon lain, tingginya dapat mencapai 5-15 meter. Batang sirih berkayu lunak, berbentuk bulat, beruas-ruas, beralur-alur. Daun sirih merah merupakan daun tunggal, tumbuh berseling. Pangkal daun berbentuk jantung atau agak bundar asimetris, ujung daun runcing, tepi dan permukaan daun rata, pertulangan menyirip.



2) Kandungan daun sirih merah

Dalam daun sirih merah terkandung senyawa fitokimia yaitu minyak atsiri alkoloid, *saponin*, *tanin*, dan *flavonoid* dimana kandungan kimia tersebut diduga berpotensi sebagai anti mikroba. Kandungan lain yang terdapat di daun sirih merah adalah *hidroksikavicol*, *kavicol*, *kavibetol*, *allyprokatekol*, *karvakrol*, *eugenol*, *pcymene*, *cineolo*, *kadimen estragol*, *terpenena*, dan *fenil propada*.

3) Manfaat daun sirih merah

Kandungan minyak atsiri memiliki manfaat penghambatan pertumbuhan *Candidia albicans*. Dimana karvakrol bersifat desinfekta anti jamur, sehingga bisa digunakan untuk mengurangi rasa sakit. Sifat kimiawi daun sirih merah adalah rasa hangat dan pedas

4) Efek farmakologi daun sirih merah

Sirih merah bermanfaat sebagai agen anti bacterial terhadap bakteri gram positif dan gram negative Kadar Bunuh Minimal (KBM) ekstrak etanol sirih merah terhadap *Staphylococcus aureua* (gram positif) cenderung pada kadar 25% dan terhadap *Estericia coli* (gram negative)

cenderung pada 6,25%. Ekstrak daun sirih merah memiliki potensi sebagai antihiperglikemia pada penderita DM (Ade dan Rain, 2018)

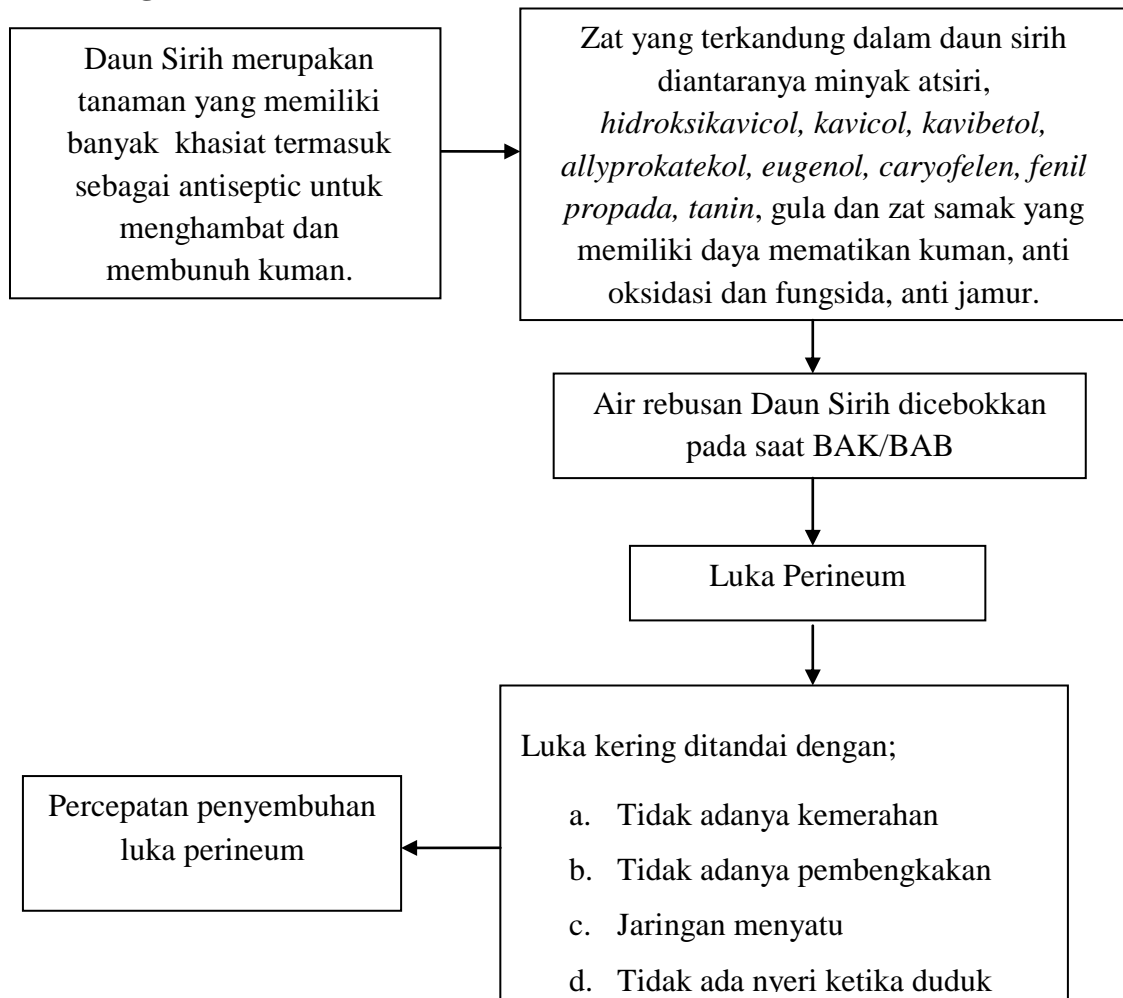
2. Kandungan dan Khasiat

Menurut Andari dan Lastika (2019), senyawa yang terkandung oleh herbal daun sirih antara lain adalah *profenil fenol*, *enzim diastase tannin*, *amilum*, *enzim katalase*, gula, *kavarol*, dan vitamin. Herbal daun sirih bersifat menahan perdarahan, menyembuhkan gangguan saluran pencernaan, dan menyembuhkan luka pada kulit, mengeluarkan dahak, meluruhkan ludah, dan menghentikan perdarahan.

3. Cara pemberian daun sirih

Pemberian daun sirih ini dilakukan dalam satu hari sekali ketika pagi, siang atau malam dengan cara dibuat cebok. Satu kali pemberian dengan merebus 4-5 lembar daun sirih dengan air 500-600 ml lalu direbus dengan api sedang selama 10-15 menit. Setelah api dimatikan diamkan terlebih dahulu, kalau sudah tidak terlalu panas atau kondisi air masih hangat baru bisa digunakan. Sebelum digunakan lebih baiknya disaring dahulu baru bisa digunakan untuk cebok

C. Kerangka Teori

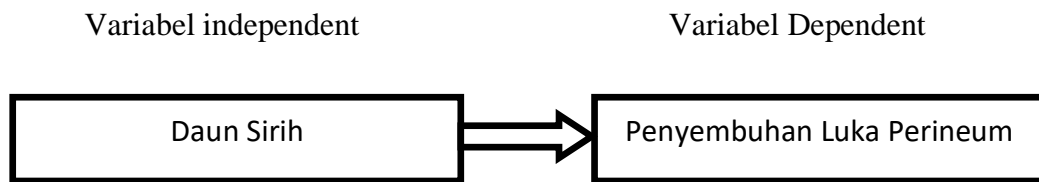


Gambar 2.1. Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Konsep adalah suatu abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasi suatu pengertian. Konsep dijabarkan ke dalam variable-variabel yang dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan tinjauan penelitian, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.2

E. Hipotesis

Adanya keefektivitas air rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di klinik Kasih Sidikalang pada tahun 2019.